



**IMAN DAN KESALEHAN MEMATANGKAN KEPERIBADIAN**  
**oleh (KH DR Surahman Hidayat MA) SCC Pusat**  
**No Seri: 130/01/23**

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُتَوِّبُ إِلَيْهِ وَنُعُودُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى حَبِيبِنَا وَحَبِيبِ رَبِّ الْعَالَمِينَ إِمَامِ الْمُتَّقِينَ وَقَائِدِ الْعُرِّ الْمَحْجَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَأَنْصَارِهِ وَأَحْبَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ».

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ:  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

## **KHUTBAH I**

### **Jamaah Jum'at rahimakumullah**

Segala puji hanya milik Allah Swt yang telah banyak mengaruniai kita rahmat dan nikmat-Nya. Terutama nikmat iman, islam dan ihsan. Shalawat beserta salam marilah sama-sama kita haturkan kepada manusia terbaik, suri tauladan kita, Nabi Muhammad saw. Juga kepada seluruh keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh pengikut setianya hingga akhir zaman. Semoga kelak kita termasuk dari pengikutnya yang mendapatkan syafaat baginda Rasulullah saw.

Waktu merupakan sebuah karunia Allah Swt yang diberikan kepada hamba-Nya. Setiap insan diberikan waktu masing-masing. Sejatinya semua kita hanya memiliki waktu terbatas di dunia. Maka beruntunglah orang yang mampu mengatur waktunya dengan baik. Waktu yang dipakai untuk menambah keimanan dan kesalehan akan mengantarkan kepada ridha Allah Swt. Firman Allah Ta'ala dalam Alquran,

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, niscaya diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya. Mereka di dalam surga yang penuh kenikmatan, mengalir di bawahnya sungai-sungai.*” (QS. Yunus : 9)

Mendapat petunjuk Allah Swt tentu ditandai dengan adanya proses menuju kepada sesuatu yang lebih baik. Dari kelemahan menjadi kekuatan. Selanjutnya menjadi kematangan. Khususnya dalam kepribadian. Semakin saleh dan matang pribadi seseorang bisa terlihat salah satunya dari pengakuan dan kebanggaannya sebagai muslim. Bangga dengan jati dirinya yang merupakan seorang agen kebaikan risalah Islam.

### **Jamaah jum'at *rahimakumullah***

Di antara tanda kematangan diri seseorang selain bangga sebagai muslim adalah ia senang dan betah hidup dalam suasana berjamaah. Dengan bekal keimanan, hatinya selalu terpaut dengan masjid. Ia menjadi *Ahlul Masjid*. Aktif dalam banyak kegiatan yang menghidupkan masjid. Mulai dari shalat berjamaah atau hingga menjadi bagian pengurus masjid.

Dalam hadits, Nabi Muhammad saw menjelaskan,

إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَغْتَادُ الْمَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ

“Apabila kalian melihat seseorang rajin ke masjid, maka saksikanlah bahwa ia orang beriman” (HR Tirmidzi).

Maka, apabila seseorang ingin masuk ke level mukmin, ia harus berlatih supaya menjadi *Ahlul Masjid*. Pribadi yang selalu terpaut dengan masjid itu menghadirkan sosok yang senantiasa menjadi sumber keamanan dan kenyamanan. Sebagaimana hadits rasulullah saw yang dikutip oleh Imam Ahmad dalam musnad beliau,

الْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ

“Seorang mukmin itu adalah yang mampu memberikan keamanan di masyarakat” (HR Ahmad)

Itulah poin penting dari pribadi yang senantiasa dekat dengan masjid. Ia menjadi sumber keamanan dan kenyamanan. Ia mampu menjaga kondusivitas di lingkungannya. Baik di dalam maupun di luar masjid. Sebab ia tahu dan paham bahwa fungsi utama masjid adalah untuk sujud. Nyaman di dalam masjid dan aman di luar masjid.

### **Jamaah jum'at *rahimakumullah***

Seorang mukmin adalah orang yang bisa menjamin keamanan dan kenyamanan manusia sekitarnya. Yaitu selamat dari perbuatan lisan dan tangannya. Kemudian seiring perjalanan waktu, iman dan amal saleh akan senantiasa bertumbuh dan mendorong pribadi tersebut. Memperkuat sosok pribadi dan menjadikannya selektif. Sebab orang yang bertakwa adalah orang yang selektif. Ia mampu menghindari apa yang umumnya tidak mampu dihindari manusia. Bagi orang yang bertakwa, selektif dalam beramal adalah satu keharusan.

Meskipun di mata awam orang yang bertakwa akan terlihat berbeda dan tidak jarang akan dicap aneh atau tidak gaul karena tidak mengikuti tren disebabkan selektifitas nilai yang dipegangnya. Sebab yang menjadi standar dan pertimbangan orang bertakwa adalah nilai kemanfaatan dan ridha Allah. Semakin kuat ketakwaan seseorang maka akan semakin tinggi selektifitasnya. Sebab pada satu sisi, selektif pada hal yang tidak maslahat atau negatif akan memberikan energi untuk hal-hal yang bernilai positif. Tenaga yang dimilikinya akan diarahkan untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif.

### **Jamaah jum'at *rahimakumullah***

Dengan terus mengasah sikap selektif, kita dapat menjadi pribadi yang Ihsan. Keimanan dan ketakwaan akan terus meningkat lagi. Diri kita akan lebih condong pada kebaikan. Rasa empati kita akan juga semakin meningkat. Itulah Ihsan. Gambaran sederhana dari ihsan adalah ketika seseorang bersikap minus atau kurang baik, kita membalasnya dengan perlakuan yang plus atau baik. Apalagi jika seseorang memperlakukan kita dengan baik, orang yang ihsan pasti akan membalasnya dengan yang lebih baik lagi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran,

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

*Tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia. (QS. Fussilat : 34)*

Dengan sikap ihsan, akan tercipta lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif. Dalam mencapai derajat Ihsan tentu butuh kesabaran.

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

*(Sifat itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar (QS. Fussilat: 35)*

Dari ayat diatas kita dapat mengerti bahwa ihsan ditopang dengan kesabaran. Balasan kesabaran tentu saja tak terhingga. Tidak semata di dunia namun juga kelak di akhirat.

إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

*Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas” (QS az-Zumar: 10)*

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ تِلَاوَتَهُ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَعْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

## **KHUTBAH II**

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَقْفَا، أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ

عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،  
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ  
اللهم اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَشِمَاتَةَ الْأَعْدَاءِ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً،  
اللَّهُمَّ افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ  
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .  
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ